

Upaya Pemulihan Ekonomi Pasca Covid dari Berbagai Sektor

Post-Covid Economic Recovery Efforts from Various Sectors

Puteri Zaura Aprilia Nurpan^{1*)}, Salahudin Salahudin²⁾,
Syamsulrizal Syamsulrizal³⁾, Devita Prinanda¹⁾

¹⁾International Relation Department, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

²⁾Public Administration Department, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

³⁾Mathematics Education Departement, University Muhamammadiyah Sorong, Indonesia

*e-mail korespondensi: zauraputeri@webmail.umm.ac.id

Info Artikel	Abstrak
<p><i>Riwayat Artikel :</i> Diterima: 12 Juli 2023 Disetujui: 14 Desember 2023 Dipublikasikan: Januari 2024</p>	<p>Pemulihan ekonomi pasca Covid-19 merupakan hal penting bagi suatu negara atau daerah, termasuk Kabupaten Grobogan sebagai salah satu wilayah di Jawa Tengah, Indonesia. Tujuan penelitian ialah untuk mengetahui upaya pemulihan ekonomi di Kabupaten Grobogan pasca Covid-19 di beragam sektor. Penelitian kualitatif ini mengumpulkan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi yang dilakukan pada bulan Januari-Februari 2023. Hasil analisis data menemukan bahwa upaya pemulihan ekonomi di Kabupaten Grobogan dilakukan dengan memberikan beragam bantuan kepada masyarakat seperti PKH, program PIP, KIP, BLT, modal untuk UMKM, bunga pinjaman usaha di bank yang lebih kecil dibandingkan dengan tahun sebelum Covid-19, melakukan beragam pelatihan bagi UMKM dan lain sebagainya. Upaya-upaya ini diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat daerah pasca pandemi Covid-19.</p> <p>Kata Kunci: Pemulihan Ekonomi Daerah, Covid-19.</p>
<p><i>Nomor DOI :</i> 10.33059/jseb.v15i1.8199</p> <p><i>Cara Mensitasi :</i> Nurpan, P. Z., A., Salahudin, S., Syamsulrizal, S., & Prinanda, D. (2024). Upaya pemulihan ekonomi pasca Covid dari berbagai sektor. <i>Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis</i>, 15(1), 174-187. DOI: 10.33059/jseb.v15i1.8199.</p>	

Article Info	Abstract
<p><i>Article History :</i> Received: 12 July 2023 Accepted: 14 December 2023 Published: January 2024</p>	<p><i>Post-Covid-19 economic recovery is important for a country or region, including Grobogan Regency as a region in Central Java, Indonesia. The aim of the research is to determine economic recovery efforts in Grobogan Regency after Covid-19 in various sectors. This qualitative research collected data through interviews, documentation and observations conducted in January-February 2023. The results of data analysis found that economic recovery efforts in Grobogan Regency were carried out by providing various assistance to the community such as PKH, PIP, KIP, BLT programs, capital for MSMEs, interest on business loans at banks is smaller compared to the year before Covid-19, conducting various training for MSMEs and so on. It is hoped that these efforts will be able to improve the economy of regional communities after the Covid-19 pandemic.</i></p> <p>Keywords: Regional Economic Recovery, Covid-19.</p>
<p><i>DOI Number :</i> 10.33059/jseb.v15i1.8199</p> <p><i>How to Cite :</i> Nurpan, P. Z., A., Salahudin, S., Syamsulrizal, S., & Prinanda, D. (2024). Upaya pemulihan ekonomi pasca Covid dari berbagai sektor. <i>Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis</i>, 15(1), 174-187. DOI: 10.33059/jseb.v15i1.8199.</p>	

PENDAHULUAN

Covid-19 merebak di Indonesia pada tahun 2020 (Annas *et al.*, 2020; Chairani, 2020; Hernikawati, 2021) yang menyebabkan kemunduran pada beragam sektor termasuk ekonomi (Aeni, 2021; Pratama *et al.*, 2021). Hal ini dikarenakan pada saat terjadi Covid-19 pemerintah menerapkan program PSBB untuk memutus penyebaran pandemi tersebut (Roziqin *et al.*, 2021). Selain itu, kebijakan tersebut mengakibatkan aktivitas masyarakat berkurang dan menyebabkan daya beli masyarakat menurun, sehingga tidak sedikit perusahaan yang melakukan PHK atau pemutusan hubungan kerja terhadap karyawannya (Nundy *et al.*, 2021). Hal ini menyebabkan masyarakat kesulitan untuk mencari penghasilan (Stavins, 2019). Selain itu, dampak dari Covid-19 di bidang ekonomi juga terlihat dari tingginya harga sembako dan kelangkaan sembako (Nchanji & Lutomia, 2021) yang menyebabkan masyarakat miskin semakin kesulitan untuk mempertahankan kehidupannya (Rodríguez-Pose & Hardy, 2015).

Jika hal ini terus dibiarkan, maka resesi yang terjadi semakin parah dan membahayakan kehidupan masyarakat. Kabupaten Grobogan merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah juga mengalami kondisi serupa. Dengan jumlah penduduk sebanyak 886.613 jiwa (BPS Kabupaten Grobogan, 2021), saat pandemi Covid-19 berlangsung, perekonomian wilayah ini turut terkena imbas. Tidak sedikit masyarakat yang kesulitan secara ekonomi, ditambah lagi wabah Covid-19 yang merusak kesehatan dan tidak sedikit masyarakat yang terpapar virus ini berakibat kematian (Arafa & Nurwati, 2020).

Mengatasi persoalan ini, pemerintah Kabupaten Grobogan terus berusaha untuk memperbaiki keadaan ekonomi supaya mampu tumbuh dan berkembang sehingga kehidupan masyarakat menjadi lebih sejahtera. Apalagi setelah pandemi usai masyarakat harus beradaptasi dengan beragam kebiasaan baru seperti penggunaan teknologi yang kian masif dalam beragam perusahaan. Namun upaya yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Grobogan untuk memulihkan ekonomi tersebut belum dikaji secara mendalam. Berdasarkan pemikiran ini, penelitian ini ingin mengetahui lebih lanjut mengenai upaya pemulihan ekonomi pasca Covid-19 dari berbagai sektor. Terlebih lagi, upaya pemulihan ekonomi dilakukan oleh pemerintah dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup juga kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Grobogan.

Kebaharuan dari penelitian ini adalah bahwa obyek penelitiannya yakni Kabupaten Grobogan yang belum pernah diteliti sebelumnya mengenai upaya pemulihan ekonomi. Penelitian ini dapat membantu sektor-sektor yang terdampak dalam memahami cara meningkatkan daya tahan (resiliensi) mereka terhadap guncangan ekonomi yang disebabkan oleh pandemi. Hal ini bisa meliputi diversifikasi produk, layanan, atau sumber pendapatan, serta pengembangan strategi yang lebih fleksibel. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui upaya pemulihan ekonomi di Kabupaten Grobogan pasca Covid-19 di beragam sektor.

TELAAH LITERATUR

Kebijakan Pemulihan Ekonomi

Sejak mewabahnya Covid-19, Pemerintah Indonesia telah secara adaptif merespons situasi dan terus memperkuat langkah-langkah yang telah diambil untuk menghadapi situasi yang terus berubah. Untuk mengatasi dampak yang semakin dalam pada perekonomian, pemerintah telah melakukan penyesuaian terhadap kebijakan stimulus dan pendanaan penanganan Covid-19. Tiga stimulus yang telah diluncurkan pada periode Februari hingga April terus diperkuat guna

memastikan bahwa program-program dan alokasi anggarannya menjadi instrumen yang efektif dalam melindungi masyarakat dan dunia usaha di tengah pandemi (Soon *et al.*, 2021).

Upaya tersebut meningkatkan biaya untuk penanganan Covid-19 menjadi Rp. 695,2 Triliun. Terdapat dua dimensi utama dalam stimulus penanganan Covid-19, yaitu: (1) penanganan kesehatan sebagai sumber utama penyebab krisis; serta, (2) penanganan krisis ekonomi sebagai efek domino dari krisis kesehatan, yang dilakukan melalui program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Melalui program ini, Pemerintah berupaya mengintegrasikan langkah-langkah guna meminimalisir dampak Covid-19 terhadap ekonomi, baik dari tingkat individu/rumah tangga hingga korporasi (Pamungkas *et al.*, 2022). Dampak ekonomi yang sangat mengganggu dari Covid-19 harus segera direspons dengan kebijakan yang luar biasa, bahkan belum pernah dilakukan sebelumnya. Secara umum, terdapat enam kebijakan utama dalam program PEN, yaitu penanganan kesehatan, perlindungan sosial, insentif bagi dunia usaha, dukungan untuk usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), pembiayaan korporasi, serta program sektoral Kementerian Lembaga dan Pemerintah Daerah (Rudy & Ali, 2023; Purnomo & Setyarini, 2022).

Program PEN diatur melalui Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2020. Peran program PEN sangat penting dalam situasi pandemi ini, sehingga pemerintah sangat berhati-hati dan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, termasuk menjaga azas keadilan sosial dan penggunaan PEN untuk kemakmuran rakyat secara maksimal. Pemerintah akan terus memastikan transparansi dan akuntabilitas program ini, serta menjaga agar tidak terjadi *moral hazard*. Tingginya biaya yang dibutuhkan untuk pendanaan PEN juga mendorong pembagian biaya dan risiko antara pemangku kepentingan sesuai dengan tugas dan kewenangan masing-masing (Garforth *et al.*, 2013; Marlina & Syahribulan, 2020).

Pemulihan Ekonomi Pasca Covid-19

Pemulihan ekonomi mencakup langkah-langkah yang dilakukan untuk mengatur dan menghidupkan kembali sektor ekonomi, baik di wilayah pedesaan maupun perkotaan, dengan tujuan meningkatkan permintaan dan penawaran di pasar yang terdampak. Upaya ini dilakukan dengan pendekatan berbasis wilayah untuk memastikan pemulihan yang holistik dan berkelanjutan (Rees *et al.*, 2018). Pemulihan ekonomi pasca Covid-19 merujuk pada serangkaian langkah yang diambil untuk mengatasi dampak ekonomi yang disebabkan oleh pandemi tersebut (Wang & Zhang, 2021). Pandemi ini telah mengganggu kegiatan ekonomi secara luas, termasuk penurunan produksi, kehilangan pekerjaan, penurunan pendapatan, dan ketidakpastian yang tinggi di pasar global. Pemulihan ekonomi pasca Covid-19 bertujuan untuk menghidupkan kembali sektor-sektor ekonomi yang terdampak, memulihkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja baru, dan mengembalikan kepercayaan konsumen serta investor. Upaya pemulihan ini melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa upaya pemulihan ekonomi yang dilakukan oleh berbagai sektor di Indonesia.

Sektor pertama adalah sektor keuangan, yang merupakan bagian penting dalam menjaga stabilitas pasar keuangan. Sektor keuangan yang berkembang dengan baik akan mendorong kinerja pertumbuhan ekonomi, karena penyediaan jasa layanan keuangan mampu meningkatkan intensitas kegiatan ekonomi produktif (Naceur *et al.*, 2014; Siregar & Nasution, 2020). Untuk itu, bank sentral berperan dalam menyediakan likuiditas dan stimulus moneter guna menjaga stabilitas tersebut (Firmansyah *et al.*, 2022). Hal ini dilakukan dengan memberikan likuiditas kepada bank-bank komersial, sehingga mereka dapat terus memberikan kredit kepada pelaku usaha dan individu yang

terdampak secara ekonomi. Selain itu, bank sentral juga menyediakan kredit dengan suku bunga rendah sebagai upaya untuk mendorong investasi dan mendukung pemulihan ekonomi. Selain intervensi likuiditas dan kredit, sektor keuangan juga mengalami peningkatan dalam regulasi dan pengawasan (Dangnga & Haeruddin, 2018). Tujuannya adalah untuk mencegah terjadinya keruntuhan sistem keuangan yang dapat mengganggu stabilitas ekonomi secara keseluruhan. Dengan meningkatkan regulasi dan pengawasan, diharapkan risiko-risiko dalam sektor keuangan dapat diminimalisir dan stabilitas pasar dapat terjaga dengan baik.

Sementara itu, sektor perdagangan dan industri menghadapi tantangan dalam pemulihan ekonomi (Tian *et al.*, 2022). Untuk mendorong investasi dan peningkatan produksi, pemerintah memberikan stimulus fiskal dan insentif pajak kepada pelaku usaha. Hal ini bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan aktivitas perdagangan dan industri. Perdagangan intra-industri memainkan peranan penting dalam literatur ekonomi internasional saat ini, sehingga pemulihan rantai pasok global juga menjadi fokus penting dalam sektor ini (Putri *et al.*, 2021). Melalui kerjasama internasional, berbagai hambatan perdagangan dapat diatasi, sehingga perdagangan antar negara dapat berjalan lancar dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Makin terbukanya perdagangan regional merupakan suatu upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan volume perdagangan, efisiensi produksi, daya saing industri dalam negeri, mempercepat pertumbuhan output serta meningkatkan mobilitas faktor produksi (Putri & Rosdiana, 2021). Namun dalam menghadapi persaingan global, pengembangan kebijakan proteksionisme yang seimbang juga diperlukan (Sasmita, 2016). Hal ini bertujuan untuk melindungi industri dalam negeri dari dampak negatif persaingan internasional, namun tetap membuka peluang bagi perdagangan yang sehat dan berkelanjutan.

Sektor pariwisata dan perhotelan merupakan sektor yang terdampak parah oleh pandemi Covid-19 (Shapoval *et al.*, 2021). Sektor pariwisata di Indonesia, sekitar 11,83 persen pekerja Indonesia berada di sektor industri pariwisata. Untuk mendorong pemulihan sektor ini, pemerintah memberikan stimulus dan insentif bagi wisatawan lokal maupun internasional untuk meningkatkan kunjungan pariwisata (Sutrisno, 2021). Selain itu, penegakan protokol kesehatan yang ketat juga dilakukan untuk memastikan keamanan wisatawan dan karyawan di sektor ini. Dalam rangka mengatasi dampak jangka panjang dari pandemi, sektor pariwisata dan perhotelan juga perlu melakukan diversifikasi produk dan pengembangan atraksi pariwisata baru (Gunagama *et al.*, 2020). Hal ini bertujuan untuk menarik minat wisatawan serta menciptakan pengalaman yang menarik dan unik bagi para pelancong. Upaya pemulihan sektor pariwisata dapat dijalankan melalui beberapa strategi yang diterapkan untuk mempercepat harapan itu. Hal utama mempercepat pemulihan pariwisata adalah inovasi dan harus ada perubahan mendasar; hal kedua adalah adaptasi yaitu beradaptasi dengan kondisi pandemi berupa meningkatkan penerapan 'CHSE' atau *cleanliness* (kebersihan), *health* (kesehatan), *safety* (keamanan), dan *environment* (ramah lingkungan); serta, strategi ketiga adalah kolaborasi berbagai pihak yang berkepentingan (Li *et al.*, 2021).

Sektor transportasi juga mengalami dampak signifikan akibat pandemi, sehingga peningkatan keamanan dan protokol kesehatan dalam transportasi udara, laut, dan darat sangat penting (Sutrisno, 2021). Upaya pemulihan juga dilakukan melalui penyesuaian jadwal penerbangan dan rute transportasi berdasarkan tingkat permintaan yang ada. Selain itu, stimulus juga diberikan kepada perusahaan transportasi untuk mengatasi kerugian yang terjadi selama pandemi (Sari & Nayir, 2020). Hal ini bertujuan untuk menjaga keberlanjutan operasional perusahaan transportasi dan mendorong pemulihan sektor ini secara keseluruhan.

Tak terkecuali sektor tenaga kerja, kebijakan PSBB telah menekan aktivitas rumah tangga dan produktivitas perusahaan dalam bentuk pembatasan ruang gerak masyarakat dan operasional perusahaan serta berimbas pada penurunan konsumsi rumah tangga dan perusahaan (Martanti *et al.*, 2021). Penurunan konsumsi menyebabkan penurunan pendapatan pelaku usaha dan menyebabkan penurunan permintaan tenaga kerja yang merupakan salah satu input produksi. Permintaan tenaga kerja yang menurun menyebabkan banyak perusahaan yang pada akhirnya melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) (Schlogl & Sumner, 2018). Dengan demikian, sektor tenaga kerja menjadi fokus dalam upaya pemulihan ekonomi. Program pelatihan dan pengembangan keterampilan diperlukan untuk meningkatkan daya saing tenaga kerja (Nasution & Irham, 2024). Dengan keterampilan yang lebih baik, tenaga kerja dapat lebih mudah beradaptasi dengan perubahan dan menjadi lebih kompetitif di pasar kerja. Selain itu, penyediaan bantuan sosial dan perlindungan bagi pekerja yang kehilangan pekerjaan juga penting (Susantyo *et al.*, 2020). Hal ini dilakukan untuk memberikan jaminan kehidupan yang layak bagi mereka yang terdampak secara ekonomi. Kerjasama antara pemerintah, perusahaan dan serikat pekerja juga perlu ditingkatkan dalam menciptakan lapangan kerja baru (Mutiarasari, 2018). Dengan bekerjasama, berbagai pihak dapat saling mendukung dan menciptakan iklim yang kondusif bagi pertumbuhan lapangan kerja di berbagai sektor.

Berbeda dengan sektor teknologi dan digital yang menjadi salah satu sektor yang mengalami pertumbuhan signifikan selama pandemi, Covid-19 memberikan dampak pada perubahan pola aktivitas di masyarakat. Sebelumnya berbagai kegiatan dapat dilakukan secara bebas, kini selain harus mematuhi protokol kesehatan, juga terdapat pembatasan mobilitas. Salah satu sektor yang menjadi kontributor dan penopang serta memiliki peran strategis dalam pertumbuhan ekonomi pada masa pandemi adalah sektor teknologi dan digital (Fatimah & Kartikasari, 2018). Peningkatan investasi dalam infrastruktur digital diperlukan untuk mendukung transformasi digital di berbagai sektor, dimana hal ini akan memberikan kesempatan bagi perusahaan dan pelaku usaha untuk mempercepat pemulihan ekonomi dan meningkatkan efisiensi. Pendorong inovasi teknologi juga diperlukan untuk menciptakan solusi baru dalam menghadapi tantangan ekonomi (Aulia & Aslami, 2023). Dengan inovasi, sektor ini dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam memulihkan ekonomi. Selain itu, akses internet yang lebih luas dan terjangkau juga penting dalam mendukung kegiatan ekonomi digital (Asnawi, 2022). Dengan akses yang baik, berbagai pelaku usaha dapat mengembangkan bisnisnya secara online dan mengambil manfaat dari transformasi digital yang sedang terjadi.

Secara keseluruhan, pemulihan ekonomi di berbagai sektor memerlukan upaya kolaboratif dari pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat. Melalui stimulus, insentif, pengembangan kebijakan, dan kerjasama yang baik, diharapkan ekonomi dapat pulih dan mencapai pertumbuhan yang lebih baik di masa depan. Upaya pemulihan ekonomi pasca Covid-19 memerlukan kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat secara keseluruhan. Kolaborasi dalam merumuskan kebijakan, pengembangan infrastruktur, pemulihan sektor-sektor kunci, dan perlindungan sosial akan menjadi kunci untuk mengembalikan pertumbuhan ekonomi dan menciptakan keberlanjutan dalam jangka panjang.

METODE PENELITIAN

Riset kualitatif ini berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis

yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna (Sugiyono, 2013). Penelitian dilakukan di Kabupaten Grobogan selama bulan Januari hingga Februari 2023. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara kepada lima responden dari pelaku usaha, pejabat pemerintah yang dipilih menggunakan teknik *random sampling*, serta dokumentasi pada beragam data yang sesuai dengan fokus penelitian.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan pendekatan analisis kualitatif. Dalam pendekatan ini, data dianalisis secara mendalam untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena penelitian. Dalam penelitian ini dijalankan tujuh langkah dalam proses analisis data. Langkah pertama adalah pengumpulan data yang terfokus, dimana sebelum melakukan analisis maka data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara, observasi, atau dokumen terkait. Kualitas data sangat penting sehingga pengumpulan dilakukan dengan fokus pada topik penelitian. Langkah kedua yaitu pemrosesan data, dimana data yang terkumpul kemudian diproses, termasuk transkripsi wawancara, pengindeksan, dan pengkategorian data dari sumber yang berbeda. Langkah ketiga adalah pengkodean data, yaitu proses melibatkan identifikasi tema, pola, atau elemen penting yang muncul dari data. Setiap bagian data diberikan kode sesuai dengan topik atau konsep tertentu.

Langkah keempat dalam proses analisis data yaitu analisis tema (*content analysis*). Analisis tema mengidentifikasi dan memahami tema utama atau motif yang muncul dalam data, dimana akan mencari pola, kesamaan, atau perbedaan dalam data yang mengarah ke pemahaman yang lebih dalam. Berikutnya adalah melakukan analisis konsep atau *grounded theory*. Dalam pendekatan ini, konsep-konsep atau teori berkembang dari data itu sendiri. Pada langkah kelima ini dilakukan pencarian konsep-konsep yang muncul tanpa adanya hipotesis sebelumnya dan mengembangkan teori atau konsep baru berdasarkan data yang terkumpul. Langkah keenam adalah triangulasi data, yaitu tahapan yang melibatkan penggunaan beberapa sumber data atau metode pengumpulan data yang berbeda untuk menguji kebenaran atau validitas informasi yang diperoleh. Terakhir adalah melakukan interpretasi hasil dan menarik kesimpulan. Langkah terakhir dalam analisis kualitatif ini adalah interpretasi hasil, dimana diberikan makna pada data, mengaitkan temuan dengan teori yang ada, dan menyusun kesimpulan berdasarkan interpretasi mendalam dari data.

HASIL ANALISIS

Pandemi Covid-19 telah berdampak signifikan terhadap perekonomian global, termasuk Indonesia. Dampak pandemi tersebut antara lain berupa penurunan pertumbuhan ekonomi, peningkatan pengangguran, dan menurunnya daya beli masyarakat. Upaya untuk memulihkan perekonomian, pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya. Upaya yang telah dilakukan pemerintah ini kemudian diobservasi di lapangan kepada beberapa informan untuk mengkaji implementasinya.

Dalam penelitian ini, informan yang menjadi subjek kajian adalah Bapak X, seorang petani yang tinggal di Kabupaten Grobogan. Bapak X merupakan sosok yang berpengalaman dalam dunia pertanian, dengan pengetahuan yang luas tentang berbagai praktik pertanian dan kondisi tanah di daerahnya. Kabupaten Grobogan memiliki jumlah penduduk sekitar 776.613 dimana mata pencaharian yang paling banyak digeluti adalah petani. Kabupaten Grobogan memiliki suhu yang dingin sehingga cocok untuk dijadikan sebagai salah satu kabupaten dengan komoditas sayur yang cukup menjanjikan. Sayangnya, harga sayur-sayuran yang ditanam oleh petani tidak selalu berada pada harga yang baik terkadang harga sayuran justru anjlok yang menyebabkan petani hanya

memperoleh hasil pertanian yang sedikit. Selain sebagai petani, masyarakat Kabupaten Grobogan juga memiliki pekerjaan pada lapangan usaha lain seperti peternakan, pegawai daerah, jasa penginapan, jasa keuangan, ataupun buruh pabrik.

Saat pandemi Covid-19 terjadi, diketahui tidak sedikit buruh pabrik yang mengalami PHK (Wiranti *et al.*, 2021). Selain itu harga sayuran anjlok dan tidak sebanding dengan modal yang dikeluarkan, ditambah lagi perbankan hanya menggelontorkan dana yang sedikit untuk masalah utang piutang. Karena penghasilan yang menurun, otomatis daya beli pun menurun sehingga tidak sedikit UMKM yang mengalami gulung tikar (Adrian *et al.*, 2022). Selain sektor pertanian, dampak ekonomi juga merambat pada sektor lain sebagaimana yang diungkapkan oleh TY dimana ia sebelumnya bekerja sebagai ojek *online*. Beliau mengatakan bahwa saat pandemi Covid-19, ojek *online* sangat sepi padahal sebelumnya ia bisa memperoleh hasil yang lumayan. Di sisi lain, informan yang lain, CT juga mengatakan bahwa usahanya nyaris mengalami gulung tikar karena pandemi membatasi masyarakat untuk melakukan interaksi. Terdapat juga masyarakat Kabupaten Grobogan lain yang terdampak dalam beragam lapangan usaha yang digelutinya baik itu pertanian, kehutanan, perikanan, industri pengolahan dan perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, dan lain sebagainya.

Mengenai kondisi ekonomi yang carut marut, tentu saja pemerintah Kabupaten Grobogan tidak hanya tinggal diam. Melalui analisis data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS), pemerintah melakukan beragam upaya sebagai bentuk usaha dalam memulihkan kondisi ekonomi di Kabupaten Grobogan, sebagai berikut. *Pertama*, memberikan bantuan langsung tunai kepada masyarakat miskin atau tidak mampu, dimana data masyarakat tidak mampu diperoleh dari kerjasama dengan pemerintah desa untuk melakukan pendataan secara cepat dan tepat. Kemudian, untuk meminimalisir adanya tindak pidana korupsi, maka masyarakat yang terdaftar sebagai penerima BLT (Bantuan Langsung Tunai) akan melakukan pengambilannya secara langsung pada loket pengambilan yang telah ditentukan. *Kedua*, memberikan bantuan kepada UMKM. Pemerintah Kabupaten Grobogan melakukan kerjasama dengan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Jawa Tengah untuk memberikan bantuan midal pada UMKM yang ada di Kabupaten Grobogan. Bantuan yang diberikan berupa modal usaha dalam bentuk barang dan beragam pelatihan untuk mengelola UMKM yang dimiliki, baik dari segi keuangan ataupun promosi yang sebaiknya dilakukan sesuai dengan UMKM yang diusahakan.

Ketiga, memberikan bantuan berupa PKH yang telah dimiliki datanya oleh pemerintah Kabupaten Grobogan untuk diberikan bantuan supaya kehidupan keluarganya semakin sejahtera. *Keempat*, pembuatan PIP dan KIP yang diprogramkan oleh pemerintah kepada masyarakat yang tidak mampu. Dengan ini diharapkan melalui pendidikan bisa membantu masyarakat meningkatkan kesejahteraan yang dimiliki sehingga mampu memberikan kehidupan yang lebih layak sebagaimana tujuan pemerintah Kabupaten Grobogan. Kondisi ini diungkapkan oleh TY selaku pejabat pemerintah Kabupaten Grobogan yang lebih lanjut menyatakan bahwa pemerintah melakukan beragam upaya untuk meningkatkan atau memperbaiki perekonomian masyarakat yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga mampu bersaing di ranah nasional bahkan internasional.

Kelima, bank memberikan bunga pinjaman yang lebih rendah dibandingkan saat belum terjadi Covid-19. Hal ini ditujukan supaya masyarakat dapat membuka lapangan pekerjaan sehingga mampu meminimalisir banyaknya pengangguran akibat PHK masal saat pandemi terjadi. *Keenam*, pemerintah memberikan informasi pada masyarakat untuk lebih terbiasa dengan teknologi. Kondisi

ini dikarenakan, saat Covid-19 terjadi beragam pelayanan baik di tingkat pemerintahan daerah maupun pusat menggunakan layanan internet. Untuk itu, masyarakat hendaknya terbiasa dengan internet untuk mampu terus berkomunikasi dengan pemerintah apabila terdapat hal-hal yang ingin disampaikan demi peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat.

Setelah beragam bantuan diberikan, diidentifikasi bahwa masyarakat penerima bantuan di Kabupaten Grobogan merasa terbantu perekonomiannya. Kondisi ini diungkapkan oleh VK selaku penerima bantuan BLT bahwa ia merasa bersyukur dan bahagia telah menerima bantuan langsung tunai untuk melanjutkan kehidupan bersama anak-anaknya. Hal senada juga disampaikan oleh MF selaku penerima bantuan UMKM yang mengatakan bahwa ia berterima kasih kepada pemerintah, karena dengan adanya bantuan untuk UMKM tersebut, usaha yang ia geluti masih tetap *survive* hingga saat ini meskipun penghasilannya sangat minim.

Kondisi ini juga sesuai hasil pengamatan peneliti bahwa beragam bantuan yang diberikan oleh pemerintah dinilai mampu membantu masyarakat untuk mengentaskan diri dari kemiskinan. Fakta yang ditemui adalah bahwa setelah beragam upaya dilakukan pemerintah daerah, diketahui bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat Kabupaten Grobogan pada tahun 2022 mampu meningkat berbasis data PDRB pada tahun 2022 yang meningkat menjadi Rp. 21,591 triliun yang sebelumnya bernilai Rp. 19,856 triliun pada tahun 2021 sebagaimana data dari BPS Kabupaten Grobogan. Hanya saja, rekomendasi yang bisa diberikan berdasarkan hasil penelitian ini yaitu supaya pemerintah Kabupaten Grobogan juga memberikan program-program pelatihan bagi para penerima bantuan, sehingga mereka memiliki mental sebagai seorang pengusaha dan bukan sebagai peminta yang berakibat pada kebiasaan masyarakat yang manja. Selain itu, diharapkan bahwa bantuan yang diberikan benar-benar telah menjalani proses verifikasi mengenai keadaan masyarakat yang diberi bantuan, dengan tujuan untuk meminimalisir adanya tindakan korupsi, kolusi dan nepotisme yang dilakukan oleh segelintir pihak. Dengan upaya demikian, diharapkan bantuan yang diberikan benar-benar sesuai dengan tujuan dan juga tepat sasaran.

Pembahasan

Sepanjang pandemi Covid-19, Kabupaten Grobogan mengalami tantangan ekonomi yang signifikan. Mayoritas populasi terdiri dari petani yang menggunakan sayuran sebagai sumber utama pendapatan, namun harga sayuran selalu anjlok yang menyebabkan penghasilan petani turun. Selain itu, beberapa sektor usaha saat itu mengalami tren negatif, antara lain PHK pekerja pabrik, kebangkrutan UMKM, dan menurunnya daya beli penduduk sehari-hari. Melihat situasi tersebut, pemerintah Provinsi Grobogan telah mengambil beberapa langkah untuk menstabilkan situasi ekonomi. Cara yang paling umum adalah melalui Bantuan Langsung Tunai (BLT), dimana pemerintah memberikan bantuan itu kepada penduduk miskin atau tidak mampu melalui pendataan yang cepat dan akurat. Selain itu, pemerintah bekerjasama dengan DPRD Provinsi Jawa Tengah memberikan bantuan pembiayaan dan pelatihan kepada UMKM di Kabupaten Grobogan dengan tujuan untuk membantu pelaku UMKM dalam mengatasi hambatan dan meningkatkan kemampuan finansial dan promosi yang dimilikinya.

Pemerintah Kabupaten Grobogan juga memberikan bantuan berupa Program Keluarga Harapan (PKH) kepada keluarga yang terdaftar sebagai penerima manfaat, selain bantuan dana dan bantuan kepada UMKM. Kesejahteraan keluarga penerima manfaat diharapkan dapat ditingkatkan dengan adanya bantuan ini. Pemerintah juga memberlakukan beberapa inisiatif pendidikan dan pelatihan, termasuk Program Indonesia Pintar (PIP) yakni program pemerintah Indonesia yang

bertujuan untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi masyarakat yang kurang mampu (Wahyuni & Susilawati, 2022). Program ini dirancang untuk memberikan bantuan pendidikan kepada siswa-siswa dari keluarga prasejahtera, sehingga mereka dapat melanjutkan pendidikan tanpa hambatan finansial yang berat (Retnaningsih, 2019). Selain itu, pemerintah juga membagikan Kartu Indonesia Pintar (KIP) yakni kartu identitas yang diberikan kepada siswa penerima manfaat dari Program Indonesia Pintar (PIP), yang memiliki fungsi sebagai alat identifikasi dan verifikasi bagi siswa yang memenuhi syarat untuk menerima bantuan pendidikan dari pemerintah (Pulungan & Saleh, 2020). Melalui program KIP, penerima manfaat dapat mengakses berbagai fasilitas dan layanan pendidikan yang telah ditetapkan dalam program PIP. Melalui program bantuan pendidikan tersebut diharapkan masyarakat dapat hidup lebih baik dan lebih sejahtera.

Bank selanjutnya juga berkontribusi memberikan pinjaman bunga yang lebih murah kepada masyarakat umum untuk mendorong pertumbuhan lapangan kerja dan mengurangi dampak buruk dari PHK. Masyarakat juga diinformasikan oleh pemerintah agar mereka lebih paham tentang teknologi. Ini penting karena selama epidemi, banyak layanan pemerintah dipindahkan secara *online*. Karenanya program ini dimaksudkan agar dengan memahami teknologi, individu akan dapat tetap berhubungan dengan pemerintah dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Masyarakat Kabupaten Grobogan telah meminta Gubernur untuk memberikan penyuluhan kepada penerima bantuan selain bantuan dana, agar mereka memiliki keterampilan dan sumber daya mental yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha yang sukses.

Beberapa temuan identifikasi tersebut dapat menyatakan bahwa upaya pemulihan ekonomi di Kabupaten Grobogan dilakukan dengan berbagai langkah dan bantuan yang diberikan kepada masyarakat. Beberapa program di antaranya adalah PKH, PIP, KIP, BLT, serta memberikan modal bagi UMKM dan bunga pinjaman usaha di bank yang lebih kecil dibandingkan dengan tahun sebelum pandemi Covid-19. Selain itu, pemerintah juga melakukan beragam pelatihan dan pengembangan bagi UMKM guna meningkatkan keterampilan dan daya saing mereka di pasar. Semua langkah ini diharapkan mampu memberikan dukungan dan stimulus bagi perekonomian masyarakat pasca Covid-19, serta membantu masyarakat untuk bangkit dan pulih dari dampak ekonomi yang ditimbulkan akibat pandemi.

Hasil penelitian ini sesuai Perpres No 72 Tahun 2019 antara lain berupa kebijakan pemberian insentif pajak berlaku untuk wajib pajak terdampak pandemi, peluncuran Kartu Indonesia Pintar Kuliah, Kartu Pra Kerja, dan Kartu Sembako dengan sasaran penerimanya diperluas sebagai dampak PHK akibat pandemi, juga pemberian dana transfer daerah dan dana desa diutamakan bagi penanganan pandemi Covid-19 (Suparman, 2021). Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Kalsum & Mubarak, 2022) yang mengimplementasikan Program Keluarga Harapan pada masa pandemi Covid-19 di Kapeh Panji Jaya Talaok dapat dikatakan berjalan dengan baik dan sosialisasi yang dilakukan masih belum efektif karena masih ada masyarakat yang belum mengetahui jumlah bantuan yang diterima, apa saja yang menjadi syarat menjadi KPM, dan masih ada masyarakat yang menyalahgunakan bantuan tersebut.

Hasil penelitian Sofi (2021) menunjukkan bahwa pelaksanaan BLT Dana Desa dapat berjalan dengan sangat efektif, terlihat dari hasil pembagian antara *outcome* dengan *output* pelaksanaan program itu menunjukkan angka 114,93 persen. Namun dalam pelaksanaannya terdapat kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan anggaran yang ada dari dana desa untuk BLT Dana Desa, ketidaksesuaian data dalam penentuan penerima bantuan termasuk BLT Dana Desa dan ketersediaan infrastruktur penyaluran. Penyusunan strategi pemasaran dalam berwirausaha pada

sektor ekonomi kreatif dapat direncanakan melalui STP (*segmenting, targetting* dan *positioning*) untuk menarik konsumen. Faktor-faktor pendukung dalam berwirausaha di sektor ekonomi kreatif pada masa pandemi Covid-19 agar berjalan secara efektif dan efisien diantaranya adalah konsep *promotion, service excellet customers rewards*, afiliasi atau kemitraan dan modal social (Siagian & Cahyono, 2021).

Hasil penelitian milik Retnaningsih (2019) menemukan bahwa implementasi PIP di Kota Kupang dan Kota Palembang dinilai belum optimal, akibat adanya intervensi dari elit politik lokal berupa pemaksaan nama-nama siswa yang harus diberi bantuan. Ada empat rekomendasi yang dikemukakan, yaitu: 1) evaluasi yang komprehensif terhadap PIP di Kota Kupang dan Kota Palembang; 2) regulasi yang jelas, agar tidak ada lagi intervensi politik praktis dalam PIP di Kota Kupang dan Kota Palembang; 3) perbaikan mekanisme dalam pengusulan calon penerima bantuan PIP; serta, 4) perbaikan mekanisme dalam rangka kontrol pemanfaatan bantuan PIP.

Pada sektor pariwisata, strategi pemulihan ekonomi Indonesia di sektor UMKM yang disarankan adalah memberikan pendampingan kepada pelaku usaha, pemberian insentif perpajakan, relaksasi dan restrukturisasi kredit, perluasan pembiayaan modal kerja, *product support*, dan pelatihan *e-learning*. Strategi pemulihan ekonomi selanjutnya yang disarankan di bidang pariwisata adalah pengembangan produk pariwisata, pengembangan destinasi wisata, pengembangan sumber daya manusia pariwisata, pengembangan kelembagaan pariwisata, dan pengelolaan infrastruktur pariwisata (Sutrisno, 2021).

Upaya lain yang dilakukan pemerintah untuk pemulihan ekonomi pasca pandemic adalah dengan program PEN, yaitu sebuah kegiatan yang dibuat dengan tujuan untuk mengurangi dampak Covid-19 terhadap perekonomian (Datupalinge *et al.*, 2022). UMKM menjadi sektor khusus yang menjadi perhatian pemerintah dalam upaya Pemulihan Ekonomi Nasional, sehingga para pelakunya seharusnya memaksimalkan penggunaan program ini dalam memulihkan kondisi usahanya pasca pandemi. Namun pada kenyataannya banyak UMKM yang tidak memanfaatkan program PEN tersebut, atau bahkan tidak mengetahui sama sekali terkait adanya program yang disediakan pemerintah ini, sehingga program tersebut bisa dikatakan tidak berjalan secara maksimal. Untuk mengatasi hal tersebut, direkomendasikan perlu dilakukan optimalisasi program tersebut terhadap UMKM agar pemulihan ekonomi nasional dapat mencapai titik optimal. Adapun metode yang dapat digunakan pada proses optimalisasi tersebut yaitu dengan menggunakan pendekatan Triple-Helix. Model pendekatan Triple-Helix ini melibatkan tiga aktor utama, yaitu pemerintah, perguruan tinggi, dan swasta (Datupalinge *et al.*, 2022).

SIMPULAN

Covid-19 memberikan dampak yang luar biasa bagi kehidupan manusia, termasuk pada aspek ekonomi di Kabupaten Grobogan. Akibat pandemi tersebut, pemerintah Kabupaten Grobogan perlu melakukan beragam tindakan untuk memulihkan ekonomi akibat Covid-19 pada tahun 2020 lalu diantaranya membuat program-program PKH, PIP, KIP, BLT, modal untuk UMKM, bunga pinjaman usaha di bank dengan bunga yang lebih kecil dibandingkan pada tahun-tahun sebelum covid 19, melakukan beragam pelatihan bagi UMKM dan lain sebagainya. Berbagai program bantuan itu diharapkan bisa meningkatkan kemampuan masyarakat dalam beradaptasi dengan dunia baru setelah pandemi Covid-19 dimana teknologi semakin dimanfaatkan dalam beragam sector pekerjaan. Upaya yang dilakukan itu ternyata bisa membuahkan hasil yaitu PDRB yang meningkat pada tahun 2022 dibandingkan 2021 dengan peningkatan mencapai Rp. 1,735 triliun, sehingga

menunjukkan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hasil-hasil penelitian ini karenanya dapat dijadikan dasar dalam memperbaiki kualitas kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kabupaten Grobogan, selain juga berguna sebagai referensi melakukan penelitian-penelitian yang akan datang.

Keterbatasan waktu penelitian menjadi salah satu hambatan dalam upaya memahami secara mendalam tentang dampak pandemi Covid-19 pada berbagai sektor ekonomi. Dengan perubahan situasi yang cepat, data dan temuan mungkin tidak mencakup seluruh perkembangan di setiap sektor. Dengan mempertimbangkan keterbatasan ini, para peneliti berikutnya dapat merencanakan penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif untuk memahami upaya dan dampak pemulihan ekonomi pasca Covid-19 dari berbagai sektor secara lebih baik. Penggunaan metodologi yang lebih beragam dan representatif, serta perhatian khusus pada konteks lokal dan global, dipandang juga dapat membantu meningkatkan kualitas penelitian dan kesimpulan yang dihasilkan.

REFERENSI

- Adrian, A., Wibowo, K., & Sarjana, S. H. (2022). Post-pandemi Covid-19 economic recovery. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Jayakarta*, 3(2), 72–81. <https://doi.org/10.53825/jmbjayakarta.v3i2.98>.
- Aeni, N. (2021). Pandemi Covid-19: Dampak kesehatan, ekonomi, & sosial. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 17(1), 17–34. <https://doi.org/10.33658/jl.v17i1.249>.
- Annas, S., Pratama, M. I., Rifandi, M., Sanusi, W., & Side, S. (2020). Stability analysis and numerical simulation of SEIR model for pandemic COVID-19 spread in Indonesia. *Chaos, Solitons & Fractals*, 139(10), 110072. <https://doi.org/10.1016/j.chaos.2020.110072>.
- Arafa, F. N., & Nurwati, N. (2020). Pengaruh Covid 19 terhadap mortalitas dan ketenagakerjaan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS*, 2(2), 12–32. <https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/humanitas/article/view/2823>.
- Asnawi, A. (2022). Kesiapan Indonesia membangun ekonomi digital di era revolusi industri 4.0. *Journal of Syntax Literate*, 7(1), 398-407. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i1.5739>.
- Aulia, R., & Aslami, N. (2023). Peran manajemen perubahan dalam menghadapi tantangan dan mengoptimalkan peluang di era digital. *Journal of Nusantara Economic Science*, 1(2), 65–72. <https://nafatimahpustaka.org/jnes/article/view/90>.
- BPS Kabupaten Grobogan. (2021). *Kabupaten Grobogan dalam angka 2021*. Badan Pusat Statistik. <https://grobogankab.bps.go.id/publication/2021/02/26/d217b68d7e5250a2df78bf9d/kabupaten-grobogan-dalam-angka-2021.html>.
- Chairani, I. (2020). Dampak pandemi Covid-19 dalam perspektif gender di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia, Edisi Khusus Demografi dan Covid-19*(Juli), 39–42. <https://doi.org/10.14203/jki.v0i0.571>.
- Dangnga, M. T., & Haeruddin, M. (2018). Kinerja keuangan perbankan: Upaya untuk menciptakan sistem perbankan yang sehat. CV. Nur Lina.
- Datupalinge, B. A., Salsa, A. G. A., & Alifa, R. (2022). Optimalisasi UMKM menggunakan pendekatan triple-helix terhadap upaya pemulihan ekonomi nasional pasca Covid-19. *Jurnal Acitya Ardana*, 2(1), 52–61. <https://doi.org/10.31092/jaa.v2i1.1731>.
- Fatimah, F., & Kartikasari, R. D. (2018). Strategi belajar dan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan bahasa. *Pena Literasi*, 1(2), 108–113. <https://doi.org/10.24853/pl.1.2.108-113>.
- Firmansyah, A., Olivia, D., Akbar, R., Reinaldi, A., & Tamsil, R. Z. (2022). Pengaruh kondisi sosial ekonomi masyarakat terhadap tingkat kapasitas masyarakat dalam merespon wabah Covid-19 di lingkungan permukiman. *Tataloka*, 24(4), 338-348. <https://doi.org/10.14710/tataloka.24.4.338-348>.

- Garforth, C. J., Bailey, A. P., & Tranter, R. B. (2013). Farmers' attitudes to disease risk management in England: A comparative analysis of sheep and pig farmers. *Preventive Veterinary Medicine, 110*(3–4), 456–466. <https://doi.org/10.1016/j.prevetmed.2013.02.018>.
- Gunagama, M. G., Naurah, Y. R., & Prabono, A. E. P. (2020). Pariwisata pascapandemi: Pelajaran penting dan prospek pengembangan. *Losari: Jurnal Arsitektur Kota Dan Pemukiman, 5*(2), 56–68. <https://doi.org/10.33096/losari.v5i2.76>.
- Hernikawati, D. (2021). Analisis dampak pandemi COVID-19 terhadap jumlah kunjungan pada situs e-commerce di Indonesia menggunakan uji t berpasangan. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media, 25*(2), 191–202. <https://doi.org/10.31445/jskm.2021.4389>.
- Kalsum, U., & Mubarak, A. (2022). Implementasi program keluarga harapan (PKH) di Nagari Kapeh Panji Jaya Talok pada masa pandemi Covid-19. *Publicness: Journal of Public Administration Studies, 1*(1), 9–21. <https://doi.org/10.24036/publicness.v1i1.2>.
- Li, B., Zhong, Y., Zhang, T., & Hua, N. (2021). Transcending the COVID-19 crisis: Business resilience and innovation of the restaurant industry in China. *Journal of Hospitality and Tourism Management, 49*(December), 44–53. <https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2021.08.024>.
- Marlina, L., & Syahribulan, S. (2020). Peranan insentif pajak yang di tanggung pemerintah (DTP) di era pandemi Covid 19. *Economy Deposit Journal (E-DJ), 2*(2), 58–66. <https://doi.org/10.36090/e-dj.v2i2.910>.
- Martanti, D. M., Magdalena, F., Ariska, N. P. D., Setiyawati, N., & Rumboirusi, W. C. B. (2021). Dampak pandemi Covid-19 terhadap tenaga kerja formal di Indonesia. *Populasi, 28*(2), 52–69. <https://doi.org/10.22146/jp.63345>.
- Mutiarasari, A. (2018). Peran entrepreneur meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi tingkat pengangguran. *Dinar: Jurnal Prodi Ekonomi Syariah, 1*(2), 51–75. <https://doi.org/https://e-jurnal.stail.ac.id/index.php/dinar/article/view/83>.
- Naceur, S. B., Cherif, M., & Kandil, M. (2014). What drives the development of the MENA financial sector? *Borsa Istanbul Review, 14*(4), 212–223. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2014.09.002>.
- Nasution, A., & Irham, M. (2024). Efektivitas pelatihan keterampilan kerja dalam meningkatkan daya saing tenaga kerja (Studi kasus di BLK Kota Padangsidempuan). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi, 2*(1), 262–270. <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v2i1.1105>.
- Nchanji, E. B., & Lutomia, C. K. (2021). Regional impact of COVID-19 on the production and food security of common bean smallholder farmers in Sub-Saharan Africa: Implication for SDG's. *Global Food Security, 29*(6), 100524. <https://doi.org/10.1016/j.gfs.2021.100524>.
- Nundy, S., Ghosh, A., Mesloub, A., Albaqawy, G. A., & Alnaim, M. M. (2021). Impact of COVID-19 pandemic on socio-economic, energy-environment and transport sector globally and sustainable development goal (SDG). *Journal of Cleaner Production, 312*(8), 127705. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.127705>.
- Pamungkas, F., Meiliana, R., & Siregar, N. Y. (2022). Pengembangan digitalisasi UMKM pokdarwis pasca pandemi Covid-19. *JPM Bantenese, 4*(1), 46-53. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v4i1.4625>.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 23 Tahun 2020 tentang pelaksanaan program pemulihan ekonomi nasional dalam rangka mendukung kebijakan keuangan negara untuk penanganan pandemi corona virus disease 2019 (COVID-19) dan/atau menghadapi ancaman yang membahayakan perekonomian nasional dan/atau stabilitas sistem keuangan serta penyelamatan ekonomi nasional. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/136615/pp-no-23-tahun-2020>.
- Pratama, G., Tura, T., Abidin, A. Z., Octovian, R., & Mardiaty, D. (2021). Meningkatkan pengetahuan dalam menghadapi Covid-19. *Jurnal Padma: Pengabdian Kepada Masyarakat,*

- 2(1), 97–101. <https://doi.org/10.32493/jpdm.v2i1.17884>.
- Pulungan, A., & Saleh, A. (2020). Perancangan aplikasi absensi menggunakan QR code berbasis android. *Jurnal Mahasiswa Fakultas Teknik Dan Ilmu Komputer*, 1(1), 1063–1074. <http://e-journal.potensi-utama.ac.id/ojs/index.php/FTIK/article/view/945>.
- Purnomo, V. D., & Setyarini, A. L. T. (2022). DIY regional government policy innovation to upgrade micro, small, and medium enterprises in the Covid 19 pandemic era (Sibakul Jogja). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 1(5), 523–534. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v1i5.2326>.
- Putri, R. M., Rifin, A., & Erwidodo. (2021). Analisis perdagangan intra industri regional comprehensive economic partnership (RCEP) pada produk pertanian. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 15(2), 181–208. <https://doi.org/10.30908/bilp.v15i2.570>.
- Putri, W. R. A., & Rosdiana, Y. (2021). Pengaruh pengendalian intern dan penerapan prinsip-prinsip good corporate governance terhadap kinerja manajerial. *Prosiding Akuntansi*, 7(2), 455–458. <https://doi.org/10.29313/v0i0.30808>.
- Rees, S. E., Foster, N. L., Langmead, O., Pittman, S., & Johnson, D. E. (2018). Defining the qualitative elements of Aichi biodiversity target 11 with regard to the marine and coastal environment in order to strengthen global efforts for marine biodiversity conservation outlined in the United Nations sustainable development goal 14. *Marine Policy*, 93, 241–250. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2017.05.016>.
- Retnaningsih, H. (2019). Program Indonesia pintar: implementasi kebijakan jaminan sosial bidang pendidikan. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 8(2), 161–177. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v8i2.1263>.
- Rodríguez-Pose, A., & Hardy, D. (2015). Addressing poverty and inequality in the rural economy from a global perspective. *Applied Geography*, 61(7), 11–23. <https://doi.org/10.1016/j.apgeog.2015.02.005>.
- Roziqin, A., Mas' udi, S. Y. F., & Sihidi, I. T. (2021). An analysis of Indonesian government policies against COVID-19. *Public Administration and Policy*, 24(1), 92–107. <https://doi.org/10.1108/PAP-08-2020-0039>.
- Rudy & Ali, C. (2023). Public health or economic recovery: Regulatory choice against COVID-19 in Indonesia. *Changing Law and Contractual Relations under COVID-19: Reallocation of Social Risks in Asian SME Sectors*, 43–54. Springer. https://doi.org/10.1007/978-981-19-4238-9_3.
- Sari, T., & Nayır, F. (2020). Challenges in distance education during the (Covid-19) pandemic period. *Qualitative Research in Education*, 9(3), 328–360. <https://doi.org/10.17583/qre.2020.5872>.
- Sasmita, S. (2016). Reformasi struktur perdagangan internasional dalam WTO: Perspektif Joseph E. Stiglitz. *Jurnal Hubungan Internasional*, 4(2), 192–203. <https://doi.org/10.18196/hi.2015.0079.192-203>.
- Schlogl, L., & Sumner, A. (2018). The rise of the robot reserve army: Automation and the future of economic development, work, and wages in developing countries. *Center for Global Development Working Paper*, 487. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3208816>.
- Shapoval, V., Hägglund, P., Pizam, A., Abraham, V., Carlbäck, M., Nygren, T., & Smith, R. M. (2021). The COVID-19 pandemic effects on the hospitality industry using social systems theory: A multi-country comparison. *International Journal of Hospitality Management*, 94(4), 102813. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2020.102813>.
- Siagian, A. O., & Cahyono, Y. (2021). Strategi pemulihan pemasaran UMKM di masa pandemi Covid-19 pada sektor ekonomi kreatif. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(1), 206–217. <https://doi.org/10.47233/jitekssis.v3i1.212>.

- Siregar, L. Y., & Nasution, M. I. P. (2020). Perkembangan teknologi informasi terhadap peningkatan bisnis online. *Hirarki: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 71–75. <http://jurnal.unidha.ac.id/index.php/jteksis/article/view/212>.
- Sofi, I. (2021). Efektivitas bantuan langsung tunai dana desa dalam pemulihan ekonomi di desa. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 6(3), 247–262. <https://doi.org/10.33105/itrev.v6i3.280>.
- Soon, S., Chou, C. C., & Shi, S. (2021). Withstanding the plague: Institutional resilience of the East Asian welfare state. *Social Policy & Administration*, 55(2), 374–387. <https://doi.org/10.1111/spol.12713>.
- Stavins, R. N. (2019). *Economics of the environment: Selected readings*. Edward Elgar Publishing.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suparman, N. (2021). Dampak pandemi Covid-19 terhadap pengelolaan keuangan negara. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 6(1), 31–42. <https://doi.org/10.33105/itrev.v6i1.261>.
- Susantyo, B., Rahman, A., Erwinsyah, R. G., As'adhanayadi, B., Nainggolan, T., Delfirman, D., Irmayani, N. R., & Arifin, J. (2020). *Pemetaan strategi coping keluarga penerima manfaat program keluarga harapan menghadapi wabah COVID-19: Di Kota Bogor, Depok, Bekasi, dan Tangerang Selatan*. Puslitbangkesos & P3KS Press.
- Sutrisno, E. (2021). Strategi pemulihan ekonomi pasca pandemi melalui sektor UMKM dan pariwisata. *Jurnal Lemhannas RI*, 9(1), 167–185. <https://doi.org/10.55960/jlri.v9i1.385>.
- Tian, J., Yu, L., Xue, R., Zhuang, S., & Shan, Y. (2022). Global low-carbon energy transition in the post-COVID-19 era. *Applied Energy*, 307(2), 118205. <https://doi.org/10.1016/j.apenergy.2021.118205>.
- Wahyuni, R., & Susilawati, N. (2022). Pendampingan bagi keluarga penerima manfaat (KPM) PKH di Nagari Silayang Kabupaten Pasaman. *Jurnal Perspektif*, 5(4), 602–611. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v5i4.693>.
- Wang, Q., & Zhang, F. (2021). What does the China's economic recovery after COVID-19 pandemic mean for the economic growth and energy consumption of other countries? *Journal of Cleaner Production*, 295(5), 126265. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.126265>.
- Wiranti, R., Amini, N. A., & Nur, D. (2021). Dampak pandemi Covid-19 dan pemulihan ekonomi terhadap penegakan hukum dan kebijakan persaingan usaha di ASEAN. *Jurnal Persaingan Usaha*, 1(1), 54–69. <https://doi.org/10.55869/kppu.v1i1.12>.